

**STUDI PERANAN KELOMPOK TANI DALAM PROGRAM
WISATA AGRO**

**(Kasus di Kawasan Perkampungan Budaya Betawi, Kelurahan
Srengseng Sawah, Kecamatan Jagakarsa, Kotamadya Jakarta
Selatan, Provinsi DKI Jakarta)**

OLEH

MIRA MARDHATILLA
03115019



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG**

2008

STUDI PERANAN KELOMPOK TANI DALAM PROGRAM WISATA AGRO

(Kasus di Kawasan Perkampungan Budaya Betawi, Kelurahan
Srengseng Sawah, Kecamatan Jagakarsa, Kotamadya Jakarta
Selatan, Provinsi DKI Jakarta)

ABSTRAK

Studi tentang Peranan Kelompok Tani Dalam Program Wisata Agro dilaksanakan di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan Kelurahan Srengseng Sawah Kecamatan Jagakarsa Kotamadya Jakarta Selatan Provinsi DKI Jakarta pada bulan Juni - Agustus 2007.

Tujuan studi ini adalah untuk menganalisa peranan kelompok tani dalam menunjang program wisata agro, menganalisa keterlibatan anggota kelompok tani dalam program pengembangan wisata agro tahun 2006, dan melihat dampak ekonomi terhadap usaha anggota. Analisa yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, keterlibatan menggunakan skala likert, dan melihat penambahan mata pencaharian sebelum dan sesudah adanya Perkampungan Budaya Betawi.

Studi ini menggunakan metode survei dengan mewawancarai pengurus kelompok tani dan mengambil responden yang dilakukan secara contoh acak sederhana sebanyak 31 orang (30 %) dari 105 anggota yang tergabung dalam 4 kelompok tani. Data primer diperoleh dari responden dan key informan yaitu petani, PPL, pengelola Perkampungan Budaya Betawi, ketua RW, kepala lurah, Dinas Kebudayaan dan Permuseuman, dan Dinas Pertanian.

Hasil studi didapatkan bahwa peranan kelompok tani dalam menunjang program wisata agro adalah sudah berperan namun belum maksimal. Pengelola Perkampungan Budaya Betawi belum melakukan pembinaan terhadap kelompok tani dan anggota. Pembinaan dilakukan oleh Dinas Pertanian dan dinas terkait lainnya. Kelompok memfasilitasi wisata agro berupa usaha pembibitan tanaman hias, pembibitan tanaman buah-buahan, *landscape* (pertamanan dan tanaman hias) dan perkembangan usaha *home industry* (bir pletok, jahe instan, jus belimbing, dodol betawi dan kue kering). Untuk keterlibatan anggota kelompok dalam program pengembangan wisata agro tahun 2006 adalah masih rendah sebesar 36,4 %. Dampak ekonomi terhadap usaha anggota adalah penambahan mata pencaharian antara sebelum dan sesudah adanya Perkampungan Budaya Betawi. Pertambahan mata pencaharian anggota pada kelompok tani Situ Lestari dari 40 % menjadi 64 % dan mata pencaharian sampingan 20 %, Ayu Lestari dari 3,3 % menjadi 96,7 %, Lembah Lestari dari 100 % menjadi 93,3 % dan mata pencaharian 86,7 %, Nuansa Lestari dari 100 % menjadi 95 % dan mata pencaharian 45 %. Saran pada studi ini adalah perlunya meningkatkan keterlibatan anggota kelompok dalam mengembangkan program wisata agro dan perlunya pembinaan dari pengelola Perkampungan Budaya Betawi terhadap kelompok dan anggota.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kelompok tani adalah sekumpulan petani yang mempunyai kepentingan bersama dalam usahatani, terhimpun atas dasar kesadaran dan kekeluargaan dengan jumlah anggota 6 – 20 orang. Sifat organisasi kelompok tani adalah non formil, artinya tidak terikat oleh peraturan-peraturan yang ada karena kelompoknya sendiri tidak beranggaran dasar. Fungsi kelompok tani adalah sebagai wadah untuk memelihara dan mengembangkan pengertian, pengetahuan dan keterampilan para anggotanya, disamping sebagai wadah untuk mengembangkan dan menjaga usaha-usaha gotong-royong (S Samsudin, 1977).

S Samsudin (1977), dalam kegiatannya suatu kelompok tani bergerak dalam bentuk kerja atau kegiatan: (1) mengusahakan pembelian sarana produksi secara bersama, (2) mengusahakan kebun bibit, (3) mengusahakan kegiatan pemberantasan hama penyakit tanaman, (4) memperbaiki saluran-saluran pengairan, (5) menyelenggarakan demonstrasi bersama-sama penyuluh, (6) mengusahakan pengolahan dan pemasaran hasil secara bersama, (7) mengadakan acara diskusi atau pertemuan, (8) dan lain-lain kegiatan atau usaha yang bersifat gotong-royong.

Suatu kelompok tani yang aktif di dalam usaha-usahanya mencapai tujuan, ditandai oleh adanya interaksi (hubungan timbal balik yang tepat gunanya) yang lebih banyak antar anggota daripada dengan orang lain diluar kelompoknya. Makin besar interaksi di antara para anggota, makin kompak kelompok itu sehingga makin mudah mencapai tujuannya (S Samsudin, 1977).

S Samsudin (1977), peranan kelompok tani antara lain sebagai: (1) media sosial atau media penyuluhan yang hidup dan wajar (dinamis), (2) alat untuk mencapai perubahan sesuai dengan tujuan penyuluhan pertanian, (3) tempat penyatuan aspirasi yang murni dan sehat sesuai dengan keinginan petani sendiri.

Mubyarto *cit* Simatupang (2002) menyatakan reformasi agraria mutlak perlu untuk memfasilitasi pertanian berkelanjutan sebagai basis dari agribisnis di pedesaan. Termasuk dalam hal ini antara lain: kepastian kepemilikan lahan yang

menjadi salah satu faktor resiko usaha pertanian saat ini, pencegahan fragmentasi dan upaya konsolidasi lahan pertanian, pengendalian konversi lahan pertanian, serta pengaturan sistem saku-menangkap dan bagi hasil lahan pertanian. Usaha tani kecil yang masih dominan saat ini bukanlah bisnis. Agribisnis hanyalah usaha pertanian berskala besar. Strategi pembangunan agribisnis akan menyebabkan perhatian pemerintah bias bagi pengembangan usaha pertanian skala besar, atau berkurangnya perhatian pada petani gurem, penyakap dan penggarap yang kegiatannya, bukan bisnis.

Damanik J, Hendrie Adji Kusworo dan Destha T Raharjana (2005), pariwisata berbasis masyarakat merupakan aktivitas ekonomi penting yang jika dikembangkan dengan tepat bisa mengatasi sejumlah tantangan pembangunan, termasuk pengurangan kemiskinan, pengembangan ekonomi lokal, perdamaian dan keselarasan masyarakat, dan manajemen sumber daya alam dan lingkungan yang berkesinambungan. Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat memiliki sejumlah kriteria dan komponen umum dimana keberhasilan dari satu tempat bisa ditiru di tempat yang lain.

Pengembangan pariwisata diatas dasar kelembagaan dimana masyarakat lokal merupakan salah satu pilar yang penting. Apabila tujuan utama pembangunan pariwisata adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, maka modus kelembagaan yang perlu dibangun adalah kelembagaan yang mampu mengakomodasi kepentingan mereka (Damanik *et al*, 2005).

Sebagai negara agraris, Indonesia memiliki kekayaan alam dan hayati yang sangat beragam. Jika dikelola dengan tepat, kekayaan tersebut mampu menjadi andalan perekonomian nasional. Kondisi agroklimat di wilayah Indonesia sangat sesuai untuk pengembangan komoditas tropis dan sebagian subtropis pada ketinggian antara nol sampai ribuan meter di atas permukaan laut. Komoditas pertanian dengan keragaman dan keunikannya yang bernilai tinggi serta diperkuat oleh kekayaan kultural yang sangat beragam mempunyai daya tarik kuat sebagai wisata agro. Keseluruhannya sangat berpeluang besar menjadi andalan dalam perekonomian Indonesia.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Hasil studi yang telah dilakukan tentang Peranan Kelompok Tani dalam Program Wisata Agro di Perkampungan Budaya Betawi dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Program wisata agro di Perkampungan Budaya Betawi diangkat pada tahun 2001. Perkampungan Budaya Betawi bermitra dengan 4 kelompok tani dan menghentikan kemitraan dengan kelompok tani pada tahun 2003. Program wisata agro di Perkampungan Budaya Betawi masih berjalan sampai sekarang.
2. Peranan kelompok tani dalam menunjang program wisata agro adalah sudah berperan namun belum maksimal. Pengelola Perkampungan Budaya Betawi belum melakukan pembinaan terhadap kelompok tani dan anggota. Pembinaan dilakukan oleh Dinas Pertanian dan dinas terkait lainnya. Kelompok memfasilitasi wisata agro berupa usaha pembibitan tanaman hias, pembibitan tanaman buah-buahan, *landscape* (pertamanan dan tanaman hias) dan perkembangan usaha *home industry* (bir pletok, jahe instan, jus belimbing, dodol betawi dan kue kering).
3. Keterlibatan anggota kelompok dalam program pengembangan wisata agro pada tahun 2006 berada dalam taraf yang rendah yaitu 36,4 %.
4. Dampak ekonomi terhadap usaha kelompok dan anggota dapat dilihat dari berkembangnya perekonomian masyarakat. Pada kelompok, usaha yang dulunya menyerap banyak tenaga kerja sekarang usaha tersebut bisa dilakukan sendiri. Pada anggota, dapat dilihat dari penambahan mata pencaharian anggota. Pertambahan mata pencaharian responden antara sebelum dan sesudah adanya kawasan yaitu sebanyak 61 orang atau 58,1 % menjadi 92 orang atau 87,6 % dan mata pencaharian sampingan sebanyak 40 orang atau 38,1 %.

5.2. Saran

1. Perlunya meningkatkan keterlibatan anggota kelompok dalam mengembangkan program wisata agro.
2. Perlunya pembinaan dari pengelola Perkampungan Budaya Betawi terhadap kelompok dan anggota.

DAFTAR PUSTAKA

- [Anonymous]. 2007. *Peranan Kelompok Tani dalam Ketahanan Pangan*. [www.situshijau.co.id].
- Adriyanti, Rustam. 2003. *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan dan Perkembangan Ekonomi Nagari di Kanagarian Tepi Selo Lintau Buo*. [Tesis]. Padang. Program Studi Pembangunan Pertanian Universitas Andalas.
- Afrizal. 2006. *Dinamika Kelompok Tani Archis di Kanagarian Koto Baru Kec. Kubus Kab. Solok*. [Skripsi]. Padang. Fakultas Pertanian Universitas Andalas.
- Anwar, Anggaini. 2004. *Prospek Pengembangan Agrowisata Kolam Pancing "Padang Fishing Club" Di Kecamatan Kuranji Kota Padang*. [Skripsi]. Padang. Fakultas Pertanian Universitas Andalas.
- Bahua, Mohamad Iqbal. 2007. *Penyuluhan Pertanian dalam Makna Agribisnis*. [www.eeqbal.blogspot.com].
- Ban, A.W.Van Den and H.S.Hawkins. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Kanisius. Yogyakarta.
- Damanik J, Hendrie Adji Kusworo dan Destha T Raharjana. 2005. *Menanggulangi kemiskinan Melalui Pariwisata*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Daniel, Moehar. 2002. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Faisal, Sanapiah. 2005. *Format-format Penelitian Sosial*. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Fauzana, Nelfia. 2003. *Peranan Homestay sebagai Penunjang Kepariwisata dan Pengaruhnya terhadap Ekonomi Rakyat di Sekitar Danau Maninjau Kab. Agam*. [Tesis]. Padang. Program Studi Pembangunan Wilayah Pedesaan.